

**PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN  
MOBILE BANKING DI BANK SYARIAH INDONESIA  
(Studi Kasus Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)  
dalam Ilmu Syariah



OLEH :

**HENGKY PRANSISKO PUTRA**

**NIM. 17631047**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan skripsi  
Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

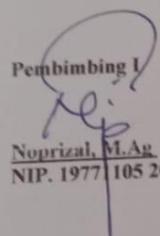
Nama : Hengky Pransisko Putra  
Nim : 17631047  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong).

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

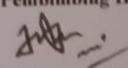
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

  
Noprizal, M.Ag  
NIP. 19771052009011007

Curup, 18 Agustus 2021  
Pembimbing II

  
Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak  
NIP. 199301012018011004



KANTOR AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Klatok, Des 108 Telp: (0732) 23910-21799 Fax: 23910 Kodepos 39115  
Website: iaincurup.tik.id | fakultas syariah dan ekonomi iain curup. Email: fakultas syariah dan ekonomi iain curup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

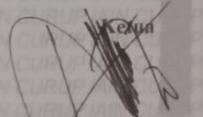
Nomor: 765 /In.34/FS/PP.00.9/ /2021

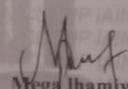
Nama : Hengky Pransisko Putra  
Nim : 17631047  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong)

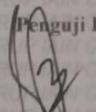
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

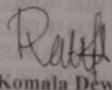
Hari / Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021  
Pukul : 08.00-09.30 WIB.  
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

  
**Hendrianto, MA**  
NIDN.202168701

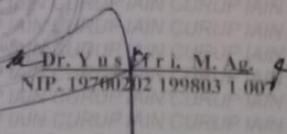
**Sekretaris**  
  
**Mega lhamiwati, MA**  
NIP. 19861024 201903 2 007

**Penguji I,**  
  
**Dr. Muhammad Iwan, SE., M.Pd,MM**  
NIP. 19750219 200604 1 008

**Penguji II,**  
  
**Ratih Komala Dewi, S.Si.,MM**  
NIP. 19900619 201801 2 001



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

  
**Dr. Yus Pri, M. Ag.**  
NIP. 19700202 199803 1 007

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

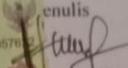
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hengky Pransisko Putra  
Nim : 17631047  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Agustus 2021  
Penulis  
  
Hengky Pransisko Putra  
NIM. 17631047



## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha kuasa berkat rahmat dan kasih sayang-nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kurikuler guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku pembimbing I
5. Bapak Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak selaku pembimbing II
6. Ibu Dwi Sulastyawati M.Sc selaku penasehat akademik
7. Bapak Ruhiyat Kepala Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Rimbo Recap.
8. Dan almamaterku IAIN Curup.

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 18 Agustus 2021

Penulis

**Hengky Pransisko Putra**  
**NIM. 17631047**

## **MOTTO**

**Kalau Orang Lain Bisa Kenapa Saya tidak**

**-NOTHING IS IMPOSSIBLE-**

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmaanirahim*

Puji syukur Alhamdulillah, atas ridha dan rahmat dari Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dengan tulus ku persembahkan untuk :

- Untuk kedua orang saya ayahanda Mustar dan ibunda Mega wati yang selalu memberikan cinta, kasih dan dukungan yang tak terhingga yang tak mungkin dapat terbalaskan.
- Untuk saudara-saudara saya Dia Permatasari dan Anisa yang selalu memberikan semangat hingga saat ini.
- Untuk segenap kerabat keluarga besar.
- Untuk dosen pembimbing saya Bapak Noprizal, M.Ag dan Bapak Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak dan Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc selaku dosen PA yang selalu membimbing saya hingga menyelesaikan karya tulis ini.
- Untuk segenap dosen perbankan syariah yang memberikan ilmu pengetahuan.
- Kawan yang selalu membantuh Hasbi, Hendra, Juniko, Tantowi, Helmida
- Kawan Snack Exsan Adde, Redo Efendi, Ari, Rangga, Rigen Darmawan, Darman.
- Kawan Cip Domino Rica Grafika, Riski Apriansa, Krisna Pratama, Nopiyansa, Solihin, Ibrahim
- Teman seperjuang pondok pesantren mazro'illah, Sisi, Dwi, Desi, Nadira, Ana.
- Teman seperjuangan Perbankan Syariah 17
- Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

# **PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN *MOBILE BANKING* DI BANK SYARIAH INDONESIA**

**Oleh : Hengky Pransisko Putra**

## **Abstrak**

*Mobile Banking* adalah layanan yang disediakan oleh pihak bank untuk mempermudah nasabah melakukan transaksi, informasi saldo dan pembelian paket data, pulsa, melakukan pembayaran tagihan listrik. Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan masyarakat desa Rimbo Recap terhadap *mobile banking* di bank syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap *mobile banking* dan apa saja faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat, kendala apa yang dihadapi masyarakat untuk mengetahui penggunaan *mobile banking*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan data sekunder berdasarkan data-data dan dokumen-dokumen.

Hasil penelitian ini masyarakat menyatakan bahwa *mobile banking* adalah sebuah aplikasi yang digunakan nasabah bank untuk melakukan transaksi antar bank, pembelian seperti paket data, pulsa, listrik dan untuk melihat informasi saldo bank. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat yaitu faktor pendidikan, faktor media, faktor sosial budaya dan ekonomi, faktor lingkungan, faktor pengalaman dan faktor usia. Kendala masyarakat dalam mengetahui adanya penggunaan *mobile banking* dikarenakan edukasi yang kurang dari pihak perbankan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Masyarakat, *Mobile banking*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN .....	VI
ABSTRAK .....	VII
DAFTAR ISI .....	VIII
DAFTAR TABEL .....	XII
DAFTAR GAMBAR .....	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Literatur .....	6
G. Penjelasan Judul .....	8
1. Pengertian Pengetahuan .....	11
2. <i>Mobile Banking</i> .....	11
3. Bank Syariah .....	12
H. Metodologi Penelitian .....	13

1. Rancangan Penelitian .....	13
2. Lokasi Penelitian .....	13
3. Sumber Data .....	13
4. Pengumpulan Data .....	14
5. Analisi Data.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	17
<b>B. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
<b>A. Teori Pengetahuan.....</b>	<b>18</b>
1. Pengertian Pengetahuan .....	18
2. Tingkat Pengetahuan .....	19
3. Perspektif Pengetahuan .....	21
4. Sumber Pengetahuan .....	22
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	23
<b>B. Masyarakat .....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Masyarakat .....	26
2. Bentuk-Bentuk Masyarakat.....	28
<b>C. Bank Syariah .....</b>	<b>31</b>
1. Penngertian Bank Syariah .....	31
2. Jenis Bank Syariah .....	32
3. Peran dan Fungsi Bank Syariah .....	34
4. Landasan Hukum.....	35
5. Manfaat Bank Syariah.....	37

<b>D. <i>Mobile Banking</i> .....</b>	<b>37</b>
1. Sejarah <i>Mobile Banking</i> .....	37
2. Pengertian <i>Mobile Banking</i> .....	38
3. Fitur-Fitur <i>Mobile Banking</i> .....	39
4. Cara Kerja Dengan <i>Mobile Banking</i> .....	39
5. Keuntungan <i>Mobile Banking</i> .....	40
6. Manfaat <i>Mobile Banking</i> .....	41
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Sejarah Desa .....	43
B. Keadaan Geografis Desa .....	44
C. Keadaan Demografis Desa .....	45
D. Keadaan Ekonomi .....	47
E. Dinamika Konflik .....	50
F. Visi dan Misi Desa .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>53</b>
<b>A. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
a. Pengetahuan Masyarakat Terhadap <i>Mobile Banking</i> di Bank Syariah Indonesia .....	53
b. Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan <i>Mobile banking</i> .....	56
c. Kendala Masyarakat Untuk Mengetahui penggunaan <i>Mobile banking</i> di Bank Syariah Indonesia .....	61
<b>B. ANALISIS .....</b>	<b>62</b>

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>66</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Desa Rimbo Recap .....	3
3.2 Jumlah Penduduk .....	46
3.3 Tingkat Pendidikan .....	46
3.4 Data Suku/Etnis Desa Rimbo Recap.....	47
3.5 Jenisa Mata Pencarian .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Peta Desa Rimbo Recap .....	45
3.3 Struktur Pemerintahan Desa Rimbo Recap .....	49

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan lembaga keuangan berkembang dengan pesat, terbukti dengan banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan dari berkala mikro maupun makro, munculnya lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembangnya aktifitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktifitas perekonomian.

Bank syariah diindonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama diindonesia adalah bank muamalat indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan bank muamalat indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa bank muamalat indonesia (BMI) tidak terkena dampak krisis moneter, para bankir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah diindonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah bank syariah mandiri yang merupakan konversi dari bank susila bakti. Bank susila bakti, bank susila bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh bank dagang negara, kemudian dikonversi menjadi bank syariah mandiri, bank syariah kedua diindonesia.<sup>1</sup>

Bank syariah adalah bank umum, sebagaimana dimaksud dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit

---

<sup>1</sup> Ismail, *perbankan syariah* (jakarta : prenada media group, 2011)., hlm 31.

usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>2</sup> Perkembangan teknologi internet saat ini juga sudah diadopsi pada dunia perbankan, yang tercermin dengan banyaknya perusahaan perbankan yang mengaplikasikan dan mengembangkan pelayanan mereka dengan menawarkan jasa *mobile banking* karena media internet adalah suatu inovasi yang memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi di manapun dan kapanpun, sehingga cocok dengan perkembangan masyarakat saat ini yang dikenal sangat sibuk dan memiliki mobilitas tinggi sehingga mereka tidak perlu datang kebank dan mengantri dibank hanya sekedar untuk melakukan transaksi *non-cash*.

Layanan *internet* terutama pada layanan *mobile banking* telah menjadi perhatian utama dari pihak perbankan dan menjadi strategi yang mampu untuk menarik minat nasabah dan meningkatkan nilai perusahaan.<sup>3</sup> *Mobile banking* adalah layanan perbankan yang juga dapat diakses langsung melalui ponsel seperti *SMS banking*, namun memiliki kecanggihan yang lebih tinggi. Bank bekerja sama dengan operator seluler, sehingga dalam *SIM card* sudah dipasangkan program khusus untuk bisa melakukan transaksi perbankan. Proses transaksi nasabah akan lebih mudah pada *mobile banking* dibandingkan dengan *SMS banking*. Beberapa jenis transaksi *mobile banking*, antara lain transfer dana, informasi saldo, mutasi rekening, informasi nilai tukar, pembayaran (kartu kredit, PLN, telepon, listrik, asuransi), dan pembelian pulsa dan paket data.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang : Empatdua Media, 2018)., hlm 1.

<sup>3</sup> Ahmad dan Bambang Setiyo Pambudi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kesiediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri), Vol.8, No.1, (2014)., hlm 01

<sup>4</sup> Otoritas jasa keuangan, *Bijak berelektronik banking*, (Jakarta 2015): hlm 41

*Mobile Banking* adalah layanan yang disediakan oleh pihak bank kepada nasabah guna mempermudah nasabah dalam transaksi antar bank, melihat informasi saldo dan pembelian paket data dan pulsa. Dengan menggunakan *mobile banking* nasabah dapat menghemat waktu dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan teman sebaya yang merupakan masyarakat desa Rimbo Recap bahwa masih banyak yang belum mengetahui tentang *mobile banking* dan ada juga yang sudah mengetahui *mobile banking* dengan jumlah data penduduk Desa Rimbo Recap sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Jumlah Penduduk Desa Rimbo Recap

No.	Jumlah KK (Penduduk)	Laki – laki	Perempuan
1.	357 KK	653	602
JUMLAH			1.255 jiwa

Dari hasil wawancara awal peneliti dengan Hasbi salah satu masyarakat yang ada di Desa Rimbo Recap sudah sedikit banyak mengetahui tentang *mobile banking*, Hasbi berargumen bahwa *mobile banking* banyak manfaatnya bagi pengguna karena banyak hal yang bisa diakses dari jauh dan tidak perlu datang ke bank seperti transfer dan cek saldo. Banyak yang bisa digunakan dalam seperti membeli pulsa dan membayar listrik. Dan hasil dari wawancara dengan Deni Setiawan salah-satu masyarakat yang ada di Desa Rimbo Recap yang beranggapan bahwa masyarakat belum mengetahui tentang *mobile banking*.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan peliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan *Mobile Banking* Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong)”**

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masyarakat Desa Rimbo Recap maka peneliti membatasi penelitian ini berdasarkan :

- a. Tingkat pendidikan
- b. Jenis Pekerjaan
- c. Suku atau Etnis

Berdasarkan kriteria diatas peneliti mengambil satu orang yang mewakilinya. Dengan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas terdapat suatu hal yang perlu dikaji untuk memperdalam pengetahuan pembahasan selanjutnya yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Desa Rimbo Recap Terhadap *Mobile Banking* Di Bank Syariah indonesia?

2. Faktor-Faktor Apa Saja yang Membentuk Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Rimbo Recap Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* Di Bank Syariah Indonesia?
3. Apa Kendala Masyarakat Desa Rimbo Recap Untuk Mengetahui Penggunaan *Mobile Banking* Di Bank Syariah Indonesia?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah pokok yang akan diteliti, maka penulis membuat tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk Memperoleh Pengetahuan Masyarakat Desa Rimbo Recap Tentang *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk Memperoleh Faktor-faktor Yang Membentuk Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Rimbo Recap Penggunaan *Mobile Banking* Di Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk Memperoleh Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Dalam Mengetahui Penggunaan *Mobile Banking*.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai pengetahuan masyarakat terhadap *mobile banking* di bank syariah indonesia.
- b. Bagi peneliti baru dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian pembahasan yang berkaitan baik bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat diharapkan peneliti ini dapat digunakan sebagai saran informasi dan menambah wawasan tentang *mobile banking* di bank syariah indonesia.
- b. Bagi penulis pribadi, menambah wawasan dan satu langkah untuk mendapatkan gelar S.E (Sarjana Ekonomi).
- c. Untuk memberikan informasi kepada peneliti berikutnya dalam membuat karya ilmiah yang lebih sempurna.

#### **D. Kajian Literatur**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rezki Anggian Putra Nasution yang berjudul “**Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Padangsidipuan Terhadap Aplikasi Mobile Banking**” masyarakat kota Padangsidipuan rata-rata mengetahui

penggunaan mobile banking namun penggunaan mobile banking oleh masyarakat Padangsidipuan masih terlalu minim<sup>5</sup>.

*kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Etti Lomsani Siregar yang berjudul **“Pemahaman Mahasiswa IAIN Padangsidipuan Terhadap Produk E-Banking BSM Padangsidipuan”** pemahaman mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam terhadap produk *E-Banking* BSM Padangsidipuan masih kurang baik. Terlihat saat wawancara mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Padangsidipuan, peneliti mengambil keputusan kebanyakan mahasiswa belum menggunakan akan produk *E-Banking*. Adapun produk yang digunakan mahasiswa adalah dalam bentuk ATM. Itupun ATM yang mahasiswa gunakan adalah ATM Bank Konvensional khususnya pada Bank BRI.<sup>6</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitri Iriani, yang berjudul **“Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo”**. Minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking* pada bank syariah mandiri palopo sudah lama digunakan hampir sebagian nasabah. dengan asumsi ketika mereka menggunakan layanan *mobile banking* tentunya banyak kemudahan yang mereka dapatkan. Hal ini yang menjadi alasan beberapa nasabah yang menggunakan *mobile banking* yang : Didapatkan oleh Dewi Sartika sebagai nasabah bahwa dengan penggunaan layanan *mobile banking* kita sudah tidak perlu lagi mengantri di bank untuk melakukan transaksi

---

<sup>5</sup> Rezki Anggian Putra Nasution, “*Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Padangsidipuan Terhadap Aplikasi Mobile Banking*”, skripsi (PadangSidipuan: fakultas ekonomi dan bisnis islam iain padangsidipuan, 2020)., hlm 3

<sup>6</sup> Etti Lomsani Siregar, “*Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Padangsidipuan Terhadap Produk E-Banking Bsm Padangsidipuan*”, Skripsi (padang sidipuan: fakultas ekonomi dan bisnis islam iain padang sidipuan(2017)., hlm 8

perbankan, tetapi dengan hanya menggunakan *handphone* kita sudah bisa melakukan transaksi tersebut. Ini yang menjadi alasan saya sangat meminati layanan *mobile banking*.<sup>7</sup>

## E. Penjelasan Judul

### 1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.<sup>8</sup> Pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki oleh seseorang setelah melihat, mengalami menyaksikan dan mengenal melalui telinga dan mata. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung maupun dari orang lain.

Cara memperoleh pengetahuan dikelompokkan menjadi enam bagian :

#### a. Cara tradisional

Cara ini dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis.

#### b. Cara coba-salah

Cara ini menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain.

---

<sup>7</sup> Annisa Fitri Iriani, "*minat nasabah dalam penggunaan mobile banking pada nasabah bank syariah mandiri kota palopo*", skripsi (palopo: fakultas ekonomi dan bisnis islam iain palopo, 2019)., hlm 18

<sup>8</sup> S. notoatmodjo, *ilmu perilaku kesehatan* (Jakarta: rineka cipta, 2010)., hlm 12

c. Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, pemerintah, pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Dilakukan dengan cara mengulik kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah.

e. Melalui jalan pikiran

Dengan cara induksi dan deduksi, induksi yaitu pembuatan keputusan melalui pertanyaan khusus sampai yang umum. Deduksi yaitu pembuatan kesimpulan dari pertanyaan umum sampai khusus.<sup>9</sup>

f. Cara modern

Memperoleh pengetahuan dengan cara melakukan metodologi penelitian ilmiah yang sistematis dan logis.

## 2. Indikator Pengetahuan

menurut bloom dalam andarson ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pengetahuan yaitu<sup>10</sup>:

a. *Interpreting* (Interpretasi)

Interpretasi yakni suatu proses komunikasi yang diterima masyarakat yaitu berupa informasi mengenai layanan digital perbankan yang mana

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Rezki Anggian Putra Nasution, “*Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Padangsidipuan Terhadap Aplikasi Mobile Banking*”, skripsi (PadangSidipuan: fakultas ekonomi dan bisnis islam iain padangsidipuan, 2020)., hlm 18-19

dimaksud agar masyarakat mampu menjelaskan dengan pemikirannya sendiri kedalam bentuk yang lain.

b. *Exemplifying* (Mencontohkan)

Suatu proses komunikasi yang telah diterima dan dipelajari oleh masyarakat agar masyarakat tersebut dapat mencontohkan apa yang sudah dipelajari mengenai layanan digital kepada orang lain`

c. *Classifying* (Mengklasifikasikan)

Suatu proses kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat terhadap layanan digital perbankan, dimaksud agar masyarakat dapat menggolongkan ciri-ciri layanan digital perbankan menjadi suatu konsep tertentu.

d. *Summarizing* (Meringkas)

Suatu proses komunikasi yang telah diterima masyarakat, kemudian mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi secara keseluruhan berupa ringkasan atau abstrak berdasarkan informasi yang diterima.

e. *Inferring* (Menyimpulkan)

Suatu proses komunikasi yang telah diterima oleh masyarakat, kemudian masyarakat mengembangkan pendapatnya berdasarkan informasi yang diterima untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

f. *Comparing* (Membandingkan)

Suatu proses kegiatan komunikasi yang diterima oleh masyarakat mengenai instrumen-instrumen layanan digital perbankan, agar

masyarakat membandingkan perbedaan masing-masing instrumen tersebut.

g. *Explaining* (Menjelaskan)

Suatu proses komunikasi yang telah diterima dan dimengerti oleh masyarakat, lalu masyarakat tersebut dapat menjelaskan dan menguraikan secara jelas mengenai apa yang sudah dimengerti kepada orang lain.

### 3. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia dimana hidup terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia-manusia tadi dirasakan sebagai satu kebudayaan. Sedangkan menurut Linton masyarakat ialah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir mengenai dirinya dan berpikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu.<sup>11</sup> Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat desa Rimbo Recap.

### 4. *Mobile Banking*

Menurut Hadi dan Nopi, *Mobile banking* merupakan salah satu layanan perbankan yang menerapkan teknologi informasi. Layanan ini menjadi layanan bagi bank untuk menawarkan nilai tambah pada nasabah. *Mobile banking* atau biasa disebut *m-banking* merupakan salah satu layanan perbankan yang diberikan oleh pihak bank untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Keefektifan dan keefisienan nasabah untuk

---

<sup>11</sup> Sidi Gazalba, *masyarakat islam: pengantar sosiologi dan sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 11

melakukan berbagai transaksi *m-banking* tidak akan berjalan jika tidak didukung oleh telepon seluler dan internet. Setiap orang yang memiliki ponsel dapat memanfaatkan fasilitas ini, untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja dengan mudah.<sup>12</sup>

## 5. Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit usaha syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>13</sup>

1. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Unit Usaha Syariah dan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.

---

<sup>12</sup> Risma Afifah, "*pengaruh manfaat, kemudahan kepercayaan dan ketersediaan fitur terhadap penggunaan mobile banking bank syariah mandiri*", skripsi (Jakarta: fakultas ekonomi dan bisnis UIN syarif hidayatullah, 2017)., hlm 25

<sup>13</sup> Andri Soemitra, *bank lembaga keuangan syariah* (Jakarta: kencana, 2011) ., hlm 58

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif juga disebut penelitian lapangan, penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar (*setting*) sosial.<sup>15</sup> Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud untuk memaparkan tentang pengetahuan masyarakat Desa Rimbo Recap dalam penggunaan *mobile banking* di Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu gejala data-data dan informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh dari lapangan.<sup>16</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan kepada masyarakat disalah satu daerah desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Provinsi Bengkulu.

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 1

<sup>15</sup> Warul Walidin, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*”, (FTK Ar-Ranary Press: Bandah Aceh, 2015), hlm 75

<sup>16</sup> Irawan Soehartono, “penelitian sosial”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1995), Hlm 35

a. Data primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, mengitung sendiri dalam bentuk observasi, wawancara dan lain-lain.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya langsung dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong terhadap *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku, jurnal dan skripsi terdahulu tentang pengetahuan masyarakat terhadap *mobile banking*..

#### 4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan

---

<sup>17</sup> Hardani, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (CV. Pustaka Ilmu :Yogyakarta, 2020), hlm 247

<sup>18</sup> *Ibid.*

pengamatan dan pencatatan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini pengumpulan data diambil dari Desa Rimbo Recap kabupaten Rejang Lebong.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara antara lain untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media masa. Dokumentasi tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang khusus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Berikut adalah analisis data:

---

<sup>19</sup> *Op Cit.*, Warul Walidin, dkk., hlm 125

- a. Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>20</sup> Proses ini berlangsung, bahkan sebelum data-data benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.
- b. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data yang paling sering digunakan pada kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.<sup>21</sup> Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga menggunakan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
- c. Penarikan kesimpulan adalah upaya yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam mencatat teori) penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir yang dilakukan peneliti, sehingga tujuan dan hasil akhir penelitian ini dapat diketahui dan dibuktikan kebenarannya.

---

<sup>20</sup> Prof. Dr. Sugiyono, “*Memahami Penelitian bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 484

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian serta untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan secara sistematis dari bab satu ke bab yang lain beserta pemaparan secara komprehensif.

**BAB I**, Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Penelitian Yang Relevan, Metodologi Penelitian, Analisis Data, Sistematika Penulisan.

**BAB II**, Merupakan landasan teori yang terdiri dari teori tentang pengetahuan masyarakat terhadap internet banking di bank syariah Indonesia.

**BAB III**, Merupakan gambaran Umum dari Desa Rimbo Recap. yaitu terdiri dari sejarah Desa Rimbo Recap, struktur pemerintahan Desa Rimbo Recap, visi dan misi Desa Rimbo Recap.

**BAB IV**, Merupakan hasil penelitian dan pembahasan, menggunakan teknik kualitatif dan menguraikan hasil tentang dari penelitian tentang pengetahuan masyarakat Desa Rimbo Recap terhadap *Mobile banking* di Bank Syariah Indonesia.

**BAB V**, Penutup, yang didalamnya termuat kesimpulan dan saran.

## **Daftar Pustaka**

## **Lampiran**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Pengetahuan**

##### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian.<sup>23</sup>

Pengetahuan (*episteme*, dalam bahasa Yunani) adalah salah satu kemampuan khas manusia yang membentuk peradaban global yang membawa akibat-akibat besar terhadap kodrat kemanusiaan. Pengetahuan lazimnya dipandang sebagai salah satu unsur kebudayaan. Melalui daya pengetahuannya, manusia dapat membudayakan diri dan menyumbang bagi pemenuhan kodratnya sehingga menjadi pribadi yang bermartabat dan berbudaya.<sup>24</sup>

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian indera manusia diperoleh oleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Nurul Indarti dan Dhiani Dyahjatmayanti, *Manajemen Pengetahuan : Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014, hlm 14

<sup>24</sup> Ahaliab Watloly, *Tanggung Jawab Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2001), hlm 21

<sup>25</sup> Masripah Daulay, “*Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*” Skripsi (Padangsidempuan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2015) hlm 1

Menurut Jujun pengetahuan adalah suatu subkelas dari kepercayaan yang benar. Setiap hal mengenai pengetahuan merupakan hal mengenai kepercayaan yang benar tetapi tidak sebaliknya.<sup>26</sup>

Berdasar dari beberapa pengertian pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan informasi ataupun hasil yang diketahui oleh seseorang yang didapatkan melalui berbagai pancaindera dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ataupun disampaikan kepada orang lain.

## 2. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoadmojo, pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda. Secara garis besar dibagi dalam enam tingkatan,<sup>27</sup> yaitu:

### a. Tahu (*know*)

Diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

### b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap onjek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut

---

<sup>26</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) hlm 82

<sup>27</sup> Istiqomah, *pengaruh pengetahuan, keamanan dan kemudahan terhadap penggunaan mobile banking pembayaran online UKT mahasiswa UIN raden intan lampung*”, skripsi (lampung: fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN raden intan lampung(2019)., hlm 40-41

harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisa (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

### 3. Perspektif Pengetahuan

Pengetahuan dapat dilihat dari berbagai perspektif:<sup>28</sup>

a. Pengetahuan sebagai sebuah kondisi pikiran

Pengetahuan telah banyak dilukiskan sebagai kondisi atau fakta dari mengetahui. Pandangan tentang pengetahuan sebagai kondisi dari pikiran menitikberatkan kemampuan individu untuk mengembangkan pengetahuan personal mereka dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut sesuai kebutuhan .

b. Pengetahuan sebagai sebuah objek

Pengetahuan juga sering dipandang sebagai objek . pandangan ini menyatakan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang dapat disimpan dan dimanipulasi (misalnya objek). Pengetahuan dapat disimpan dalam catatan-catatan, buku, dan dokumen-dokumen lainnya.

c. Pengetahuan sebagai sebuah proses

Pandangan ini menitikberatkan pada aplikasi pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan tersebut.

d. Pengetahuan sebagai kondisi untuk mendapatkan pengetahuan

Pandangan ini melihat pengetahuan sebagai sebuah kondisi dalam mengakses informasi.

---

<sup>28</sup> Nurul Indarti dan Dhiani Dyahjatmayanti, *Manajemen Pengetahuan : teori dan praktik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014., hlm 16

e. Pengetahuan sebagai sebuah pengetahuan

Pengetahuan dapat dipandang sebagai kemampuan yang secara potensial dapat mempengaruhi tindakan dimasa datang. Tidak hanya sebatas pada kemampuan seputar tindakan tertentu, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan informasi, pembelajaran dan pengalaman yang menghasilkan kemampuan untuk menginterpretasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

#### 4. Sumber Pengetahuan

Beberapa macam-macam pengetahuan menurut Russell sebagai berikut:

- a. Pengetahuan melalui pengalaman adalah yang didapatkan dari data :
  - 1). Indrawi, yaitu dengan pengamatan dan perbandingan terhadap hal-hal indrawi.
  - 2). Benda-benda memori, yaitu catatan yang berisikan penjelasan sebenarnya.
  - 3). Keadaan internal, yaitu menyangkut keadaan terpenting atau utama.
  - 4). Diri kita sendiri, sesuatu yang berhubungan dengan perasaan atau batin.
- b. Pengetahuan melalui deskripsi yaitu pengetahuan yang didapatkan melalui orang lain dan benda-benda fisik. Ciri-ciri dan keistimewaan umum yang terpenting dalam pengetahuan adalah

ciri kepastian, keyakinan dan kejelasan sehingga pengamatan, gambaran dan penilaian menjadi jelas.<sup>29</sup> Pengetahuan bisa didapatkan dengan melalui pengalaman pribadi yang ditangkap oleh panca indera manusia dan melalui benda fisik dan dijelaskan oleh orang lain.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang

Pengetahuan tidak berdiri sendiri, ia dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya:<sup>30</sup>

### a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal.

---

<sup>29</sup> Milton D. Hunnex, *Peta Filsafat Pendekatan Kronologis dan Tematis* (Jakarta: Teraju Mizan Publika, 2004), Hlm 8

<sup>30</sup> Masripah Daulay, “*Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*” Skripsi (Padangsidempuan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2015), Hlm 2-5

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

b. Mass media/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

c. Social budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik dan buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak

melakukan. status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

#### d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan setiap individu.

#### e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

#### f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang diusia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

### **B. Masyarakat**

#### **1. Pengertian Masyarakat**

Etimologi kata masyarakat berasal dari kata arab: *syarikat*. Kata ini terpakai dalam bahasa Indonesia/Malaysia dalam bahasa Malaysia tetap dalam ejaan aslinya: *syarikat*, dalam bahasa Indonesia *serikat*. Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian berhubungan dan pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan. Dan kata masyarakat hanya terpakai dalam kedua bahasa tersebut untuk menanamkan pergaulan hidup.

Pergaulan hidup itu dalam bahasa Barat disebut *sosial*. Bahasa Arab menyebutnya *al-mujtamaa'u*. sosial ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia terutama pada kehidupan dalam masyarakat yang teratur. Ia mengandung arti mempertahankan hubungan-hubungan teratur antara seseorang dengan

orang lain. Salah satu cabang ilmu tentang sosial atau masyarakat disebut *sosiologi*, yang dapat diterjemahkan dengan *ilmu masyarakat*. Bahasa Arab mengistilahkannya '*ilmu ijtima'a*'.<sup>31</sup>

Menurut Kuncaraningrat masyarakat adalah kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia dimana hidup terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia-manusia tadi dirasakan sebagai satu kebudayaan.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Linton masyarakat ialah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir mengenai dirinya dan berpikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu.

Masyarakat senantiasa berubah di semua tingkat kompleksitas internalnya. Di tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik, dan kultur. Di tingkat mezo terjadi perubahan kelompok, komunitas, dan organisasi. Di tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual. Masyarakat bukan sebuah kesatuan fisik (*entity*), tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda. Seperti dinyatakan Edward Shils:<sup>33</sup>

*Masyarakat adalah fenomena antarwaktu. Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu. Tetapi ia hanya ada melalui waktu. Tetapi ia hanya ada melalui waktu. Ia adalah jelmaan waktu.*

---

<sup>31</sup> Sidi Gazalba, *masyarakat islam: pengantar sosiologi dan sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 11-12

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi perubahan sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)., hlm

Dalam teori sosiologi, individu yang saling berinteraksi dengan individu lainnya akan membentuk sebuah komunitas atau masyarakat. Setiap individu memiliki ketergantungan kepada individu lainnya. Tiada ada satupun yang hidup tanpa masyarakat. Individu di dalam masyarakat. Individu di dalam masyarakat terbentuk dari struktur yang paling kecil, yakni keluarga hingga yang paling besar, negara.<sup>34</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berhubungan antara satu dengan manusia yang lainnya dan berinteraksi.

## 2. Bentuk-Bentuk Masyarakat

Dalam bentuk-bentuk atau lingkaran-lingkaran itu terjadi pula pembentukan kelompok atau susunan kesatuan sosial yang diistilahkan oleh Ferdiand Tonnies dengan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*.<sup>35</sup>

*Gemeinschaft* menurut Tonnies berasal dari Wesenwillen, yaitu bentuk kehendak (positif atau negatif), berasal dari rasa kecenderungan, naluri dan bakat, diperkuat oleh kebiasaan dan adat, disempurnakan oleh kepercayaan. *Gemeinschaft* dapat diterjemahkan dengan persekutuan. Persekutuan ini kita temukan misalnya dalam kesatuan-kesatuan sosial, kekerabatan, bahasa, adat, kepercayaan, agama.<sup>36</sup>

Proses pembentukannya berlangsung lama dan memiliki kehidupan sendiri. Seolah-olah ia telah ada sebelum adanya anggota persekutuan dan

---

<sup>34</sup> M. Amir Nurdin, Eva Nugraha, Dedi Darmadi, *Sosiologi Al Quran: sosiologi agama untuk kajian islam*, (Jakarta: UIN Jakarta pres, 2015)., hlm 101

<sup>35</sup> Sidi Gazalba, *masyarkat islam: pengantar sosiologi dan sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 73-74

<sup>36</sup> *Ibid.*

menyatakan diri dalam perbuatan, dipengaruhi oleh keinginan, kecenderungan, kebiasaan, adat dan kewajiban. Ciri-cirinya keramahan, kemesraan dan hubungan pribadi. Lukisan tentang *Gemeinschaft* itu dengan mudah dapat diamati pada keluarga.

Kehidupan masyarakat rural (pedesaan) dicirikan oleh kegiatan yang pada umumnya bercorak agraris. Aktivitas kesehariannya masih didominasi oleh pengaruh lingkungan alam. Dengan kata lain pengaruh lingkungan atau kondisi alam setempat masih sangat erat mewarnai tatanan dan pola hidup penduduk desa. Hubungan antarwarga masyarakat masih sangat erat, saling mengenal dan gotong royong. Menurut ahli sosiologi, hubungan semacam ini dikenal dengan istilah *gemeinschaft* (paguyuban).<sup>37</sup>

*Gesellschaft* dapat dipandang sebagai lawan *Gemeinschaft*, yang dapat diterjemahkan dengan pergaulan. *Gesellschaft* dibentuk oleh Kurwillen yang bersifat rasional, ditujukan sebagai alat, adanya kesadaran, mungkin ia tidak serasi dengan perasaan, bahkan antara anggota-anggota pergaulan itu mungkin ada sikap permusuhan. Tindakan dalam *Gesellschaft* dilakukan dalam perhitungan dan memperhitungkan balasan.

Bentuk *Gesellschaft* ini kita temukan pada organisasi, badan, lembaga, pemerintah, organisasi kesenian, olahraga dan lain-lain. Ikatan dan hubungan antara anggota-anggota kesatuan sosial ini tidak kukuh dan

---

<sup>37</sup> <https://rizkyendah.wordpress.com>

tidak dalam. Hubungan itu berdasarkan kontrak perjanjian, ciri-ciri keramah-tamahan dan kemesrahan tidak ada sama sekali. Ciri-ciri *Gesellschaft* itu bersifat buatan, mekanis, rasional, mengandung perjanjian, hubungan antara anggota longgar dan bebas, tak pribadi, bahkan mungkin bermusuhan. *Gesellschaft* terbentuk oleh kepentingan sendiri-sendiri yang dapat dicapai dengan bekerjasama. Lukisan *Gesellschaft* mudah dapat ditangkap dalam kehidupan ekonomi misalnya, dalam lembaga ekonomi orang-orang bertemu sebagai orang asing, masing-masing bertindak rasional untuk kepentingan diri sendiri.<sup>38</sup>

Masyarakat urban (perkotaan) di daerah perkotaan, kurang dapat bersosialisasi karena masing-masing sudah sibuk dengan kepentingan sendiri-sendiri. Pola interaksi masyarakat pedesaan adalah prinsip kerukunan, sedangkan masyarakat perkotaan lebih ke motif ekonomi, politik, dan pendidikan. Pola solidaritas sosial masyarakat pedesaan timbul karena adanya kesamaan-kesamaan kemasyarakatan, sedangkan masyarakat kota terbentuk karena adanya kesamaan-kesamaan kemasyarakatan, sedangkan masyarakat kota terbentuk karena adanya perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat.<sup>39</sup> Hubungan semacam ini dikenal dengan istilah petamabayan (*gesellschaft*).

Masyarakat Desa Rimbo Recap di dikatakan masyarakat paguyuban yang mana antar individu saling mengenal dengan baik, memiliki rasa persaudaraan yang kuat, saling bantu membantu atas dasar kekeluargaan.

---

<sup>38</sup> Sidi Gazalba, *Op.cit*, hlm 73-74

<sup>39</sup> <https://rizkyendah.wordpress.com>

## C. Bank Syariah

### 1. pengertian bank syariah

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Sementara unit usaha syariah menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 adalah unit kerja dari unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.<sup>40</sup>

Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.<sup>41</sup> Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya dengan berlandaskan kepada al-qur'an dan as-

---

<sup>40</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), Hlm 50

<sup>41</sup> Heri Sudarso, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, Hlm 27

sunnah. Sehingga dapat ditarik definisi bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara dalam penghimpun dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip syariah.

## **2. Jenis Bank Syariah**

### **a. Ditinjau dari segi fungsinya**

1). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Keegiatannya yaitu penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

2). Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Secara umum, kegiatan unit usaha syariah sama dengan bank umum syariah.

3). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPRS pada umumnya terbatas hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.

b. Ditinjau dari segi statusnya

- 1). Bank devisa merupakan bank syariah yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- 2). Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa.

c. Ditinjau dari segi levelnya

- 1). Kantor pusat merupakan kantor yang menjadi pusat dari kantor cabang diseluruh wilayah Negara maupun kantor cabang yang ada dinegara lain.
- 2). Kantor wilayah merupakan perwakilan dari kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu.
- 3). Kantor cabang penuh merupakan kantor cabang yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau kantor wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan.
- 4). Kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan.pada umumnya, kantor cabang pembantu lebih memfokuskan pada aktivitas penghimpunan dana pihak ketiga saja. Dalam hal pembiayaan, kantor cabang pembantu hanya diberi kewenangan untuk mencari calon nasabah.
- 5). Kantor kas merupakan kantor cabang yang paling kecil, karena aktivitas yang dapat dilakukan oleh kantor kas pada mulanya hanya

meliputi transaksi yang terkait dengan tabungan baik setoran dan penarikan tunai.<sup>42</sup>

### **3. Peran Dan Fungsi Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam. Peran dan fungsi bank syariah, diantaranya sebagai berikut.

- a. Sebagai tempat penghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah) dan giro (wadiah).
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha(baik dana modal maupun dana rekening invetasi) dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak peerwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Simorangkis, *Dasar-Dasar Mekanisme Perbankan*, (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 2002), hlm 58

<sup>43</sup> Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2007), hlm. 14

#### 4. Landasan Hukum

##### a. Landasan hukum islam

###### 1). Dalam al-qur'an surat Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang- orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada allah agar kamu mendapat keberuntungan”.

###### 2). hadist

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ  
وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

artinya dari jabir ra., “Rosulullah saw. Mengutuk pemakan riba, wakilnya dan penulisnya, serta dua orang saksinya. (H.R muslim)

##### b. Undang-undang

###### 1). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

Dalam pasal 26 undang-undang nomor 21 tahun 2008 dinyatakan

- (a). Kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 19, pasal 20, dan pasal 21 dan atau produk dan jasa syariah, wajib tunduk kepada prinsip syariah.
- (b). Prinsip syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difatwakan oleh majelis ulama Indonesia.

(c). Fatwa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dituangkan dalam peraturan bank Indonesia.

(d). Dalam rangka penyusunan peraturan bank Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (3), bank Indonesia membentuk komite perbankan syariah.

(e) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembentukan, keanggotaan, dan tugas komite perbankan syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dengan peraturan bank Indonesia.

(f) Undang-undang nomor 10 tahun 2011 tentang perubahan atas undang-undang nomor 32 tahun 1997 tentang perdagangan berjangka komoditi.

2). Undang-undang nomor 19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah Negara;

dalam pasal 25 undang-undang nomor 19 tahun 2008 dinyatakan :

“dalam rangka penerbitan SBSN, menteri meminta fatwa atau pernyataan kesesuaian SBSN terhadap prinsip-prinsip syariah dari lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.”

Dalam penjelasan pasal 25 tersebut dinyatakan bahwa:

“yang dimaksud dengan lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah adalah mejelis ulama Indonesia atau lembaga lain yang ditunjuk pemerintah”.

3). Surat keputusan direksi bank Indonesia No. 32/34/1999

dalam pasal 31 surat keputusan tersebut disebutkan bahwa “untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan usahanya, bank umum syariah diwajibkan untuk memperhatikan fatwa DSN-MUI”, kemudian didalam surat keputusan tersebut dinyatakan bahwa dalam hal bank akan melakukan kegiatan usaha, jika ternyata usaha yang dimaksudkan belum difatwakan oleh DSN, maka bank wajib meminta persetujuan DSN sebelum melaksanakan kegiatan usaha tersebut.

## **5. Manfaat Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasional sesuai dengan prinsip syariah. Manfaat bank keuntungan utama melakukan transaksi di bank syariah adalah terhindar dari riba. Kerena dalam islam riba hukumnya haram dan wajib ditinggalkan. Dengan menabung uang di bank syariah, maka itu akan menghindarkan kita dari dosa riba.

## **D. Mobile Banking**

### **1. Sejarah Mobile Banking**

*Mobile banking* diluncurkan pertama kali oleh Excelcom pada akhir 1995. Peluncuran tersebut mendapat respon yang beragam dari masyarakat. Kemunculan *mobile banking* ini dilatarbelakangi oleh keinginan bank-bank untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari para nasabahnya. Salah satu caranya adalah adalah memanfaatkan teknologi. Saat itu, teknologi yang tumbuh dengan pesat harus dimanfaatkan dengan

cermat dan tepat. Berbagai macam teknologi memberikan terobosan-terobosan baru yang dapat digunakan oleh bank untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabahnya, dari hal tersebut, bank-bank yang ada diseluruh dunia membuat suatu inovasi baru dengan meluncurkan *mobile banking*.<sup>44</sup>

## 2. Pengertian *Mobile Banking*

*Mobile banking* merupakan salah satu layanan perbankan yang menerapkan teknologi informasi. Layanan ini menjadi peluang bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada nasabah. *Mobile banking* atau bisa disebut *m-banking* merupakan suatu layanan perbankan yang diberikan oleh pihak bank untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Keefektifan dan keefisienan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi *m-banking* tidak akan berjalan, jika tidak didukung oleh telepon seluler dan internet. Setiap orang memiliki ponsel dapat memanfaatkan fasilitas ini, untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja dengan mudah.<sup>45</sup>

*Mobile banking* adalah layanan perbankan yang juga dapat diakses langsung melalui ponsel seperti *SMS banking*, namun memiliki tingkat kecanggihan yang lebih tinggi. Bank bekerja sama dengan operator seluler, sehingga dalam *SIM Card* (kartu *chips* seluler) GSM (*global for mobile communication*) sudah dipasangkan program khusus untuk bisa

---

<sup>44</sup> <https://www.sejarahdunia.web.id/sejarah-mobile-banking/>,”

<sup>45</sup> Hadi, S Dan Novi, “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking*” No. 5 (2015), Hlm 55

melakukan transaksi perbankan. Proses transaksi nasabah akan lebih mudah pada *mobile banking* dibandingkan dengan *SMS banking*.<sup>46</sup>

### 3. Fitur-fitur layanan *mobile banking* di bank syariah

1. Layanan informasi (saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat)
2. Layanan transaksi seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi)
3. Pembelian (pulsa dan tiket)

Dan untuk fitur layanan *mobile banking* berbasis syariah ada tambahan fitur seperti jadwal sholat, arah kiblat, ayat-ayat pilihan dan lain-lain sesuai dengan bank penyedia layanan.<sup>47</sup>

### 4. Cara kerja dengan *mobile banking*

Untuk menggunakan *mobile banking*, nasabah harus mendaftarkan diri terlebih dahulu ke bank untuk mendapatkan password. Nasabah dapat memanfaatkan layanan *mobile banking* dengan cara mengakses menu yang telah tersedia pada aplikasi yang terinstal di ponsel. Nasabah harus mengunduh dan menginstal aplikasi pada telepon seluler terlebih dahulu. Pada saat membuka aplikasi tersebut, nasabah harus memasukkan *username* dan *password* untuk *login*, kemudian nasabah dapat memilih menu transaksi yang tersedia dan diminta memasukkan PIN saat akan menjalankan transaksi.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hlm 56

<sup>47</sup> Otoritas jasa keuangan, "layanan *mobile banking*" (2015), hlm 14

<sup>48</sup> *Ibid.*

## 5. Keuntungan *mobile banking*

Munculnya *mobile banking* itu sendiri tidak hanya berhubungan dengan bank saja, akan tetapi bank juga bekerja sama dengan pihak operator seluler sebagai penyedia layanan. Sehingga dapat dilihat bahwa keberadaan *mobile banking* memberikan keuntungan kepada semua kalangan seperti bank, operator seluler dan nasabah pengguna *mobile banking*.<sup>49</sup>

### a). Keuntungan bagi nasabah:

Memudahkan nasabah dalam penggunaan layanan *mobile banking* dapat mengurangi usaha seseorang baik dalam segi waktu maupun tenaga untuk mendapatkan layanan perbankan.

### b). Keuntungan bagi bank

Dengan adanya layanan *mobile banking* maka dapat meningkatkan efisiensi operasional kantor cabang, hal ini dikarenakan transaksi yang sifatnya kecil telah dialihkan dalam layanan elektronik. Sehingga dengan adanya *mobile banking* bank dapat memperluas layanannya kepada nasabah tanpa terbatas waktu dan tempat. Sebagai penyelenggara layanan jasa keuangan, bank juga memperoleh *fee based income* (ujrah) atau imbalan dari adanya transaksi di *mobile banking*.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

c). Keuntungan bagi operator seluler

Dengan masifnya penggunaan *mobile banking* maka berkembang jumlah permintaan telepon seluler dengan teknologi yang hebat dan meningkat dikarenakan pengguna *mobile banking* difasilitasi oleh telepon pintar. Pembelian kouta/pulsa akan meningkat seiring dengan kebutuhan *mobile banking* yang memerlukan jaringan internet dalam melakukan transaksi.

Selain memiliki keuntungan, adanya *mobile banking* juga masih memiliki kekurangan yaitu *mobile banking* dapat disalahgunakan jika ponsel nasabah digunakan oleh orang lain, baik itu karena dipinjamkan, dicuri, atau hilang. Selain itu, ponsel mudah untuk disalahgunakan apabila setting pengaman dalam ponsel tidak diaktifkan, seperti *password*, *auto-lock*, *screen-lock*, *pattern-lock*. Nasabah umumnya menyimpan informasi penting seperti PIN, *user id*, *password* dalam ponsel agar tidak lupa dan memudahkan bertransaksi. Sebagai contoh, PIN *SMS banking* akan tersimpan pada *sent items* sehingga dapat diketahui dan disalahgunakan oleh orang lain.

**6. Manfaat *mobile banking***

*Mobile banking* merupakan sebuah aplikasi pelayanan perbankan yang bisa diakses melalui ponsel dengan aplikasi *m-banking* untuk digunakan dalam transaksi perbankan. *mobile banking* sangat mempermudah nasabah dalam karena banyak fitur-fitur yang

bisa diakses seperti transfer sesama akun bank, cek saldo, pembelian token listrik, air, pulsa dan paket data dan lain sebagainya.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Desa**

Menurut keterangan beberapa sesepuh desa, cikal bakal desa Rimbo Recap berkisar pada tahun 1920an datanglah Abdul Hamid pendatang dari lebong tinggal di kawasan ini, Lalu datang lagi beberapa keluarga yang akhirnya tinggal dan menetap di kawasan ini kira-kira 30 kepala keluarga.<sup>50</sup>

Dahulunya desa ini merupakan kawasan hutan dengan kondisi tanah yang becek dan berbentuk rawa-rawa, kata “Rimbo” diperoleh dari kondisi desa yang dahulunya berupa hutan dan kata “Recap“ yang berarti tanah yang becek, sehingga oleh sesepu diberi nama Desa Rimbo Recap.<sup>51</sup>

Abdul Hamid adalah orang pertama memimpin desa Rimbo Recap sekitar tahun 1920-1950 dan digantikan oleh Ginde Sumitra yang menjabat pada tahun 1950-1959 setelah masa jabatan Ginde Sumitra sebagai Kepala Desa berakhir diadakan pemilihan kepala desa kedua, pemilihan ini dimenangkan oleh Saimung yang menjabat tahun 1960-1992. pemilihan kepala desa yang ketiga, pemilihan ini dimenangkan oleh Suhainepi menjabat 1992-2000. Dan masa jabatannya pun berakhir diadakan pemilihan kepala desa yang keempat, pemilihan ini dimenangkan oleh Suyamto menjabat tahun 2001-2009. pemilihan kepala desa kelima, pemilihan ini dimenangkan oleh Zomhari memimpin pada tahun 2009-2015 setela masa

---

<sup>50</sup> RPJM Desa Rimbo Recap, BAB II Profil Desa, hlm 5

<sup>51</sup> Iwan Ismono (Kaur Pemerintahan), *Wawancara*, 18 juni 2021 pukul 10:00

jabatan berakhir dan diadakan pemilihan kepala desa yang keenam, pemilihan ini dimenangkan oleh Ruhiyat menjabat tahun 2016-sekarang.<sup>52</sup>

## **B. Keadaan Geografis Desa**

Desa Rimbo Recap adalah salah-satu desa di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 149 Hektar. Jarak dari desa ke ibukota kecamatan 2 KM.<sup>53</sup>

Adapun keadaan demografis dilihat dari batas wilayah Desa Rimbo Recap adalah:

1. Sebelah Barat : Desa Lubuk Ubar
2. Sebelah Timur : Kelurahan Air Putih Baru
3. Sebelah Selatan : Desa Suka Marga
4. Sebelah Utara : Kelurahan Dwi Tunggal

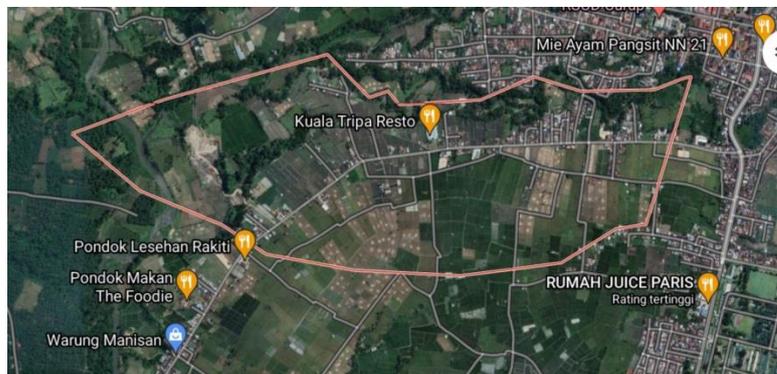
Wilayah desa Rimbo Recap 82% berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan dan 18% sisanya dipergunakan untuk wilayah pemukiman masyarakat.

---

<sup>52</sup> *Op.cit*, hlm 5

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 9

Gambar 3.1  
Peta Desa Rimbo Recap



### C. Keadaan Demografis Desa

Penduduk desa Rimbo Recap berasal dari penduduk lokal transmigrasi yang bersuku Sunda dan Jawa, dimana mayoritas penduduk asli Suku Rejang dan sebagian kecil dari Suku Padang, Serawi Dan Semende. Sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang ada cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan daripada menggunakan jalur hukum, hal ini berguna untuk menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.<sup>54</sup>

Desa Rimbo Recap mempunyai jumlah penduduk 1.255 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 653 orang, perempuan 602 orang dan 357 KK dan mayoritas masyarakat desa Rimbo Recap beragama Islam.<sup>55</sup> Desa Rimbo Recap terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun dengan rincian sebagai berikut:<sup>56</sup>

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm 6

<sup>55</sup> Donny Kurniawan (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 18 Juni 2021 pukul 09:30

<sup>56</sup> RPJM Desa Rimbo Recap, BAB II Profil Desa, hlm 7

Tabel 3.2  
Jumlah Penduduk

NAMA DUSUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Dusun I	232 Jiwa	226 Jiwa	458 Jiwa
Dusun II	239 Jiwa	213 Jiwa	452 Jiwa
Dusun III	182 Jiwa	163 Jiwa	345 Jiwa
TOTAL			1.255 Jiwa

*Sumber: RPJM desa rimbo recap, 2021*

Penduduk desa Rimbo Recap lebih dominan didusun I dan dusun II, karena jumlah penduduknya lebih padat.

Tabel 3.3  
Tingkal Pendidikan

No	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum Sekolah (0-5) Tahun	97 Jiwa
2.	Usia (5-60) Tahun Tapi Tidak Pernah Sekolah	198 Jiwa
3.	Pernah Sekolah Tapi Tidak Tamat SD	576 Jiwa
4.	SD	80 Jiwa
5.	SMP	70 Jiwa
6.	SMA	152 Jiwa
7.	D2	13 Jiwa
8.	D3	20 Jiwa
9.	S1	46 Jiwa
10.	S2	3 Jiwa

TOTAL	1.255 Jiwa
-------	------------

*Sumber: RPJM desa rimbo recap, 2021*

Tingkat pendidikan di Desa Rimbo Recap tergolong rendah karena masyarakat lebih banyak yang pernah sekolah akan tetapi tidak tamat.

Tabel 3.4  
Data Suku/Etnis Desa Rimbo Recap

Suku/Etnis	Jumlah
Sunda	441
Jawa	368
Rejang	322
Padang	49
Bengkulu	24
Palembang	39
Serawai	8
Batak	4
Total	1.255

*Sumber: RPJM desa rimbo recap, 2021*

Dari tabel suku etnis diatas masyarakat desa Rimbo Recap mayoritas dari suku Sunda, Jawa dan Rejang.

#### **D. Keadan Ekonomi**

Kadaan ekonomi Desa Rimbo Recap secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah. Sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya

SDM dan mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan lainnya.<sup>57</sup>

Tabel 3.6  
Jenis Mata Pencarian

NO	JENIS USAHA	JUMLAH
1.	Belum/Tidak Bekerja	576 Jiwa
2.	Buruh	237 Jiwa
3.	Buruh Tani	139 Jiwa
4.	Petani	98 Jiwa
5.	Pedagang	67 Jiwa
6.	Pegawai Negeri Sipil	42 Jiwa
7.	Jasa	31 Jiwa
8.	Honoror Kontrak	26 Jiwa
9.	Pensiunan PNS	17 Jiwa
10.	Peternak Ayam/Itik	10 Jiwa
11.	TNI dan POLRI	7 Jiwa
12.	Industri Penggiling Padi	4 Jiwa
13.	Pensiunan LVRI	1 Jiwa
TOTAL		1.255 Jiwa

Sumber: RPJM desa rimbo recap, 2021

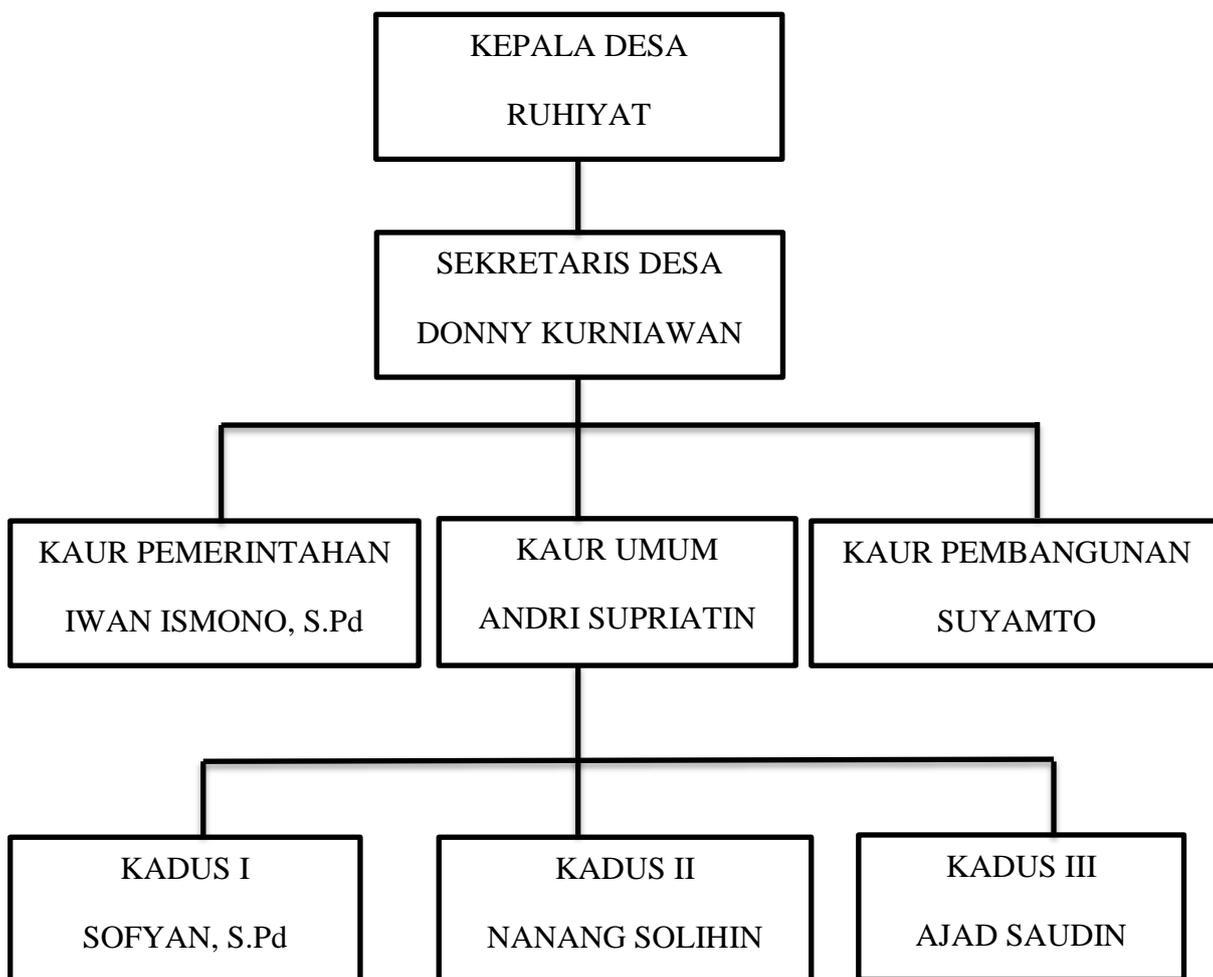
---

<sup>57</sup> *Ibid.*

Mayoritas penduduk desa Rimbo Recap bermata pencarian sebagai petani dan buruh tani karena sesuai dengan kondisi desa yang merupakan, perbukitan, perkebunan dan sawah.

#### E. Susunan Organisasi Pemerintah Desa

Gambar 3.2  
Struktur Pemerintahan Desa Rimbo Recap



Keterangan singkatan:

1. Kades: kepala desa
2. Sekdes: sekretaris desa
3. Kaur: kepala urusan
4. Kasi: kepala seksi
5. Kadus: kepala dusun

## H. Dinamika konflik

Pemerintah desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang menjalankan tata kelola bersama (*self governing community*) untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat sebagai satuan pemerintah unit terkecil dan terdekat dengan masyarakat. Maka hubungan pemerintah desa dengan masyarakat bersifat “*face to face*” atau langsung. Dimana pemerintah desa harus respon terhadap kebutuhan masyarakat. Hubungan ini dapat menimbulkan konflik dan kesenjangan sosial, apabila tidak dikelola dengan baik, sehingga dibutuhkan pembinaan hubungan kelembagaan, pengelola sumber daya yang optimal dan menjaga ketahanan masyarakat desa.<sup>58</sup>

Implikasi dari hubungan tersebut maka perencanaan, pelaksanaa dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di desa bukan hanya menjadi hak eksklusif pemerintah desa, tapi juga masyarakat. Dimana hal ini terbentuk dari hubungan langsung antara pemerintah desa yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pembagangunan. Untuk itu dikembangkan wahana bertemunya pemerintah dan masyarakat seperti informasi desa, musyawarah desa, musyawarah perencanaan pembangunan desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa.

---

<sup>58</sup> Ibid, hlm 8-9

## I. Visi Dan Misi Desa

### 1. Visi Desa

Visi merupakan gambaran tentang keadaan desa di masa yang akan mendatang yang sesuai seperti yang diharapkan dengan memperhatikan sumber daya, potensi kemampuan dan kebutuhan desa itu sendiri. penyusunan visi Desa Rimbo Recap ini, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kesinambungan yang melibatkan pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh adat, tokoh budaya toko pemuda,, lembaga kemasyarakatan desa, cendikiawan, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok masyarakat lainnya.<sup>59</sup>

Dengan mempertimbangkan kondisi baik internal maupun eksternal desa, sebagai satuan wilayah pembangunan di kecamatan Curup Selatan, maka visi Desa Rimbo Recap adalah: **“Masyarakat Desa Rimbo Recap Yang Mandiri, Kreatif Dan Wirausaha Berbasis Pertanian”**

### 2. Misi Desa

Setelah penyusunan visi desa, maka disepakati misi yang memuat pernyataan yang akan dilakukan bersama masyarakat desa guna mewujudkan visi desa tersebut, dimana visi dijabarkan dalam misi Desa Rimbo Recap, yaitu:<sup>60</sup>

1. Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.
2. Meningkatkan mutu dan kapasitas pelaku industry rumah tangga dan UKM.

---

<sup>59</sup> RPJM Desa Rimbo Recap, BAB IV Visi, Misi Dan Program Indikatif, hlm 22

<sup>60</sup> *Ibid.*

3. Mengembangkan usaha industri rumah tangga, UKM dan usaha peternakan.
4. Mengembangkan usaha prioritas pertanian dan palawija.
5. Membuka jaringan akses pangsa pasar hasil pertanian dan usaha UKM.
6. Meningkatkan sarana transportasi menuju lahan pertanian.
7. Menirikan badan usaha milik desa (BUMDES).
8. Meningkatkan sarana transportasi antar dusun, dalam desa dan antar desa.
9. Meningkatkan kualitas dan prasarana pendidikan.
10. Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
11. Meningkatkan daya tarik sector pariwisata dan memperhatikan AMDAL.
12. Menanamkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai agama, sosial, budaya dan norma-norma di masyarakat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Mobile Banking Di Bank Syariah Indonesia**

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan dapat ditemukan dimana saja hasil dari tanggapan seseorang yang didapatkan melalui panca indera manusia bisa dengan melihat mendengar ataupun merasakan.

Pengetahuan dapat diperoleh melihat dan mendengar dari orang lain kemudian diserap oleh panca indera manusia yang kemudian berkembang dengan menggunakan nalarnya dalam memperoleh pengetahuan.

###### **a. Terjadinya rangsangan alat indera manusia**

Diketahui bahwa masyarakat desa Rimbo Recap sebagian dari informan yang diwawancarai pernah melihat dan mendengar tentang adanya *mobile banking*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wahyudin Subadri dan 10 informan lainnya bahwa :

*“Saya pernah melihat adanya mobile banking di iklan media sosial akan tetapi saya pribadi juga belum menggunakan aplikasi tersebut”<sup>61</sup>*

---

<sup>61</sup> Wahyudin Subadri, *wawancara* pada tanggal 9 juli 2021, pukul 09:00 WIB

Dan wawancara dengan Tirta Sumarlin dan lima informan lainnya bahwa:

*“saya pernah mendengar dari teman saya tentang mobile banking yaitu aplikasi yang digunakan untuk mentransfer uang dengan menggunakan handphone”<sup>62</sup>*

Hasil dari wawancara dengan Soleha dan 12 informan :

*“sampai saat ini saya belum pernah melihat dan mendengar tentang mobile banking”<sup>63</sup>*

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagian dari masyarakat desa Rimbo Recap pernah melihat dan mendengar tentang *mobile banking* ada juga dari masyarakat yang sudah menggunakan layanan *mobile banking* sebagiannya lagi belum pernah mendengar tentang *mobile banking*.

- b. Pengetahuan yang didapatkan melalui benda fisik dan dijelaskan oleh orang lain

Pengetahuan diperoleh oleh manusia tentang suatu benda setelah melihat sesuatu dan manusia mengenal hal tersebut melalui benda dan bisa dimanfaatkan dalam kehidupan, kebutuhan. dan dijelaskan oleh orang lain mengetahui sesuatu bisa dari jenjang pendidikan yang dipelajari ataupun penjelasan dari orang lain mengenai suatu hal yang nantinya hal tersebut diaplikasikan dan dimanfaatkan oleh manusia.

---

<sup>62</sup> Tirta Sumarlin, wawancara pada tanggal 9 juli 2021, pukul 09:45 WIB

<sup>63</sup> Soleha, wawancara pada tanggal 10 juli 2021, pukul 16:00 WIB

Dilihat dari hasil wawancara dengan Asep Suparman dan empat informan lainnya bahwa :

*“mobile banking adalah aplikasi yang digunakan untuk transfer uang. Cuma lewat handphone tanpa harus ke ATM dan juga bisa untuk cek saldo rekening yang bisa membantuh kita untuk menghemat waktu dan lebih praktis dalam hal yang bersangkutan dengan bank”.*<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan Nurma Sari dan lima informan lainnya :

*“mobile banking adalah sebuah aplikasi yang mempermudah kita untuk melakukan transaksi perbankan dengan cepat dan juga dengan mobile banking kita bisa mengisi token listrik, pembayaran tagihan air dan belanja online.”*<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa masyarakat sudah tau tentang *mobile banking*. *Mobile banking* merupakan aplikasi dari perbankan yang digunakan untuk melakukan transaksi layanan dan informasi banyak kegunaan dari *mobile banking* sendiri seperti layanan transaksi antar bank, informasi saldo dan pembelian pulsa dengan menggunakan *mobile banking* lebih efisien waktu, aman, mudah dan tidak perlu pergi ke ATM/bank untuk bertransaksi. Dan sebagian dari masyarakat juga belum mengetahui adanya *mobile banking*.

Hasil dari wawancara dengan Nurma Sari dan 13 informan lainnya menyatakan bahwa benda yang terkait dengan *mobile banking* adalah *handphone*. berbedah dengan yang disampaikan oleh Ayu

---

<sup>64</sup> Asep Suparman, wawancara pada tanggal 10 juli 2021, pukul 11:00 WIB

<sup>65</sup> Nurma Sari, wawancara pada tanggal 10 juli 2021, pukul 11:30 WIB

Masliha ia menyatakan bahwa benda yang terkait dengan mobile banking adalah ATM.

Layanan yang ada dalam *mobile banking* ada layanan informasi dan layanan informasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nidilia dan enam informan lainnya bahwa :

*“Layanan yang ada dalam mobile banking ada layanan informasi seperti informasi saldo dan lokasi ATM terdekat, dan layanan transaksi seperti transfer, pembayaran tagihan listrik dan air, pembelian pulsa dan paket data”.*<sup>66</sup>

Dengan adanya mobile banking kita bisa lebih hemat waktu dalam melakukan transaksi. Sebagaimana dinyatakan oleh Andriyani dan delapan informan lainnya :

*“Dengan mobile banking kita bisa melakukan transaksi dengan lebih cepat dan efisien”*<sup>67</sup>

## **2. Faktor Yang Membentuk Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Rimbo Recap Terhadap Penggunaan Mobile Banking**

### **a. Faktor pendidikan**

Masyarakat desa Rimbo Recap tidak pernah mempelajari tentang mobile banking dalam pendidikan karena dalam pendidikan yang mereka tempu bukan dalam pendidikan perbankan. dan sebagiam darin masyarakat yang berpendidikan menengah kebawah menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap hal

---

<sup>66</sup> Nidilia, wawancara pada tanggal 9 juli 2021, pukul 08 : 25 WIB

<sup>67</sup> Andriyani, wawancara pada tanggal 10 juli 2021, pukul 16 : 50 WIB

tersebut. dari hasil wawancara dengan Yulia Primawati dan lima informan lainnya bahwa :

*“saya menggunakan mobile banking akan tetapi dalam pendidikan saya belum pernah mempelajari tentang mobile banking tersebut”<sup>68</sup>*

Hasil wawancara dengan Aziz Hamza dan 15 informan :

*“Saya tidak pernah mempelajari tentang mobile banking dan saya juga belum menggunakan aplikasi itu”<sup>69</sup>*

Dari hasil wawancara beberapa informan tersebut menjelaskan bahwa mereka belum pernah mempelajari tentang *mobile banking* dan yang menggunakan *mobile banking* juga dikarenakan mereka membutuhkan bukan didapatkan dalam pendidikan.

b. Faktor mass media dan informasi

Saat ini sarana media informasi sudah sangat berkembang, semua itu tidak terlepas dari era globalisasi. Media informasi merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Tujuan dari media informasi memfasilitasi komunikasi sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media informasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perpanjangna peran untuk bicara dengan publik.

Informasi yang di peroleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh pada hasil perubahan atau peningkatan pengetahuan. Media memeberikan banyak informasi

---

<sup>68</sup> Yulia Primawati, *wawancara* pada tanggal 9 juli 2021, pukul 17:00 WIB

<sup>69</sup> Aziz Hamza, *wawancara* pada tanggal 11 juli 2021, pukul 15 : 30 WIB

yang seharusnya bisa diketahui oleh masyarakat yang nantinya bisa diketahui oleh seseorang.

Masyarakat desa Rimbo Recap pernah melihat tentang *mobile banking* akan tetapi sebagian dari mereka tidak memperdulikan hal tersebut. sebagaimana dari hasil wawancara dengan Johan dan delapan informan lainnya bahwa :

*“saya pernah melihat di media sosial tentang mobile banking akan tetapi saya tidak mencari tau lebih dalam tentang hal tersebut”*.<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Tikno dan 12 informan lainnya :

*“untuk mobile banking saya belum pernah melihat tentang informasi disosial media adanya mobile banking”*.<sup>71</sup>

Dari wawancara yang dilakukan masyarakat desa Rimbo Recap sebagian dari mereka pernah melihat dimedia informasi tentang *mobile banking* tetapi masyarakat tidak mencari tau lebih dalam tentang *mobile banking*. ada yang belum sama sekali melihat tentang *mobile banking* karena tidak menggunakan media informasi dikarenakan keterbatasan masyarakat dalam menggunakan teknologi. Dan informan belum pernah mendengar dari audio visual atau melihat dari media cetak tentang *mobile banking*.

c. Faktor sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan yang dilakukan orang-orang yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan

---

<sup>70</sup> Johan, wawancara pada tanggal 11 juli 2021, pukul 17 : 25 WIB

<sup>71</sup> Tikno, wawancara pada tanggal 10 juli 2021, pukul 13 : 35 WIB

demikian seseorang dapat bertambah pengetahuannya walaupun tidak dilakukan status ekonomi seseorang juga menentukann kesediaan suatu fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.

Dalam bidang ekonomi sebagian dari masyarakat ada yang berkaitan dengan bank akan tetapi tidak menggunakan *mobile banking*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Septi Wiranti dan empat informan lainnya bahwa :

*“gaji kami ditransfer dari bank tapi kami mengetahui gaji kami sudah masuk melalui SMS banking dan saya juga belum menggunakan mobile banking”*.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Asti dan enam :

*“saya tidak menggunakan mobile banking lagian dari usaha dagang tidak perlu menggunakan aplikasi itu”*.<sup>73</sup>

Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak menggunakan *mobile banking* karena mayoritas dari ekonomi masyarakat tidak perlu dengan *mobile banking*.

#### d. Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan yang aada dalam diri seseorang.

Dilingkungan masyarakat desa Rimbo Recap tidak ada yang mempengaruhi antar individu dengan individu yang lainnya untuk menggunakan *mobile banking* karena mayoritas dari mereka tidak

---

<sup>72</sup> Septi Wiranti, wawancara pada tanggal 11 juli 2021, pukul 15 : 45 WIB

<sup>73</sup> Asti, wawancara pada tanggal 9 juli 2021, pukul 14 : 40 WIB

menggunakannya. Hasil wawancara dengan Wiyanti dan 10 informan lainnya :

*“Dilingkungan saya lingkungan tidak ada yang menggunakan mobile banking”<sup>74</sup>.*

Faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan mobile banking karena mereka tidak mengetahui akan hal tersebut dan dilingkungan masyarakat juga tidak banyak yang menggunakannya.

e. Faktor pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan suatu cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh .

Hasil wawancara dengan Nanang Solihin dan dua informan lainnya :

*“Dari pengalaman pribadi saat saya masih menempuh pendidikan saya menggunakan mobile banking itu akan tetapi sekarang saya tidak lagi menggunakannya”<sup>75</sup>.*

Hasil wawancara dengan Nurmiati 11 informan lainnya :

*“Dari pengalaman saya dari dulu sampai dengan sekarang memang belum pernah tau tentang hal itu”<sup>76</sup>*

masyarakat desa Rimbo Recap ada yang pernah berpengalaman menggunakan *mobile banking* tapi sekarang tidak lagi menggunakannya dan mayoritas dari masyarakat tidak pernah ada pengalaman menggunakan *mobile banking*.

---

<sup>74</sup> Wiyanti, wawancara pada tanggal 9 juli 2021, pukul 11 : 50 WIB

<sup>75</sup> Nanang Solihin, wawancara pada tanggal 9 juli 2021, pukul 16 : 00 WIB

<sup>76</sup> Nurmiati, wawancara pada tanggal 11 juli 2021, pukul 14 : 30 WIB

f. Faktor usia

Usia sangat mempengaruhi pola pikir seseorang faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak mengetahui tentang *mobile banking* karena pada masanya tentang *mobile banking* belum ada. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ujang Saifudin dan 7 informan lainnya :

*“pada masa kami dulu belum ada yang namanya mobile banking”.*<sup>77</sup>

### **3. Kendala Masyarakat Untuk Mengetahui Penggunaan Mobile Banking Di Bank Syariah Indonesia**

Mayoritas dari masyarakat tidak menggunakan *mobile banking* dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterbatasan mereka menggunakan teknologi seperti *handphone*, juga dengan kurangnya pengetahuan masyarakat karena faktor pendidikan, pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat untuk menyelaraskan kehidupan membawah manusia dalam kehidupan yang lebih efisien. Dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya pendidikan individu bisa menyesuaikan kebutuhan dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik.

Sebagian dari masyarakat desa Rimbo Recap ada yang memerlukan *mobile banking* akan tetapi mereka tidak mengetahui tentang hal tersebut disebabkan kurangnya promosi dari pihak perbankan mengenai *mobile banking*. Kurangnya masyarakat dalam hal mencari tau

---

<sup>77</sup>Ujang Saifudin, wawancara pada tanggal 10 juli 2021, pukul 15 :00 WIB

tentang *mobile banking* juga menjadi kendala masyarakat tidak menggunakan *mobile banking*.

Masyarakat desa Rimbo Recap masih sedikit yang menggunakan bank syariah kebanyakan dari mereka menggunakan bank konvensional, hanya ada beberapa orang yang menggunakan bank syariah dan layanan *mobile banking* dari bank syariah. Masyarakat desa Rimbo Recap banyak juga yang tidak memerlukan hal tersebut untuk kepentingan mereka dari segi ekonomi ataupun kebutuhan sehari-hari.

## **B. Analisis**

### **1. Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Mobile Banking Di Bank Syariah Indonesia**

Pada bagian ini penulis ingin menjelaskan mengenai pengetahuan masyarakat dalam penggunaan *mobile banking* di bank syariah Indonesia. Dari penelitian yang telah penulis lakukan di desa Rimbo Recap, penulis memperoleh hasil dibawah ini:

*Mobile Banking* merupakan layanan dari bank yang berbentuk aplikasi dipergunakan untuk bertransaksi transfer antar, pembelian paket data dan pulsa, pembayaran tagihan listrik dan air dan layanan informasi seperti cek saldo rekening, lokasi ATM terdekat.

Beberapa masyarakat desa Rimbo Recap mengetahui tentang *mobile banking* dan beberapa masyarakat lainnya belum mengetahui tentang *mobile banking*. Dari pandangan responden yang sudah menggunakan

*mobile banking* menyatakan bahwa dengan menggunakan *mobile banking* dapat mempermudah dalam melakukan transaksi juga lebih hemat waktu dan efisien karena cukup dengan menggunakan *handphone*.

## **2. Faktor-Faktor Yang Membentuk Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Rimo Recap Terhadap Penggunaan Mobile Banking**

Hasil dari kutipan wawancara menjelaskan jawaban dari responden mengenai Faktor yang membentuk tingkat pengetahuan masyarakat:

### a. Faktor pendidikan

Dalam menempuh pendidikan masyarakat belum pernah mempelajari tentang *mobile banking*, dan sebagian dari masyarakat berpendidikan menengah kebawah yang menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan *mobile banking*.

### b. Faktor mass media dan informasi

Media informasi karena keterbatasan masyarakat sendiri dalam menggunakan teknologi, kurangnya masyarakat mencari tahu ataupun menerima edukasi langsung dalam penggunaan *mobile banking*.

### c. Faktor sosial budaya dan ekonomi

Faktor ekonomi masyarakat yang tidak berhubungan langsung dengan bank menjadi hambatan bagi masyarakat dalam mengetahui adanya *mobile banking*.

d. Faktor lingkungan

lingkungan masyarakat desa Rimbo Recap tidak ada yang mempengaruhi untuk penggunaan *mobile banking* juga menjadi hambatan untuk penggunaannya.

e. Faktor pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan suatu cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh, masyarakat belum ada pengalaman dalam menggunakan *mobile banking*

f. Faktor usia

Usia sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, karena pada masa mereka belum adanya *mobile banking* menjadi faktor masyarakat tidak mengetahui adanya layanan *mobile banking*.

### **3. Kendala Masyarakat Untuk Mengetahui Penggunaan Mobile Banking Di Bank Syariah Indonesia**

Kendala masyarakat desa Rimbo Recap karenan kurangnya pengetahuan dan keterbatasan dalam menggunakan teknologi seperti *handphone*. dari pihak perbankan kurangnya informasi dan edukasi tentang adanya *mobile banking* menjadi kendala bagi masyarakat untuk mengetahui penggunaan layanan transaksi dan informasi yang ada dalam *mobile banking*.

### **4. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini masyarakat yang belum tahu menjadi tahu tentang *mobile banking* agar nantinya apabila masyarakat

membutuhkan layanan mobile banking ia sudah mengerti dengan kegunaanya. Peneliti menjelaskan kepada masyarakat tentang layanan mobile banking guna untuk mempermudah masyarakat sendiri dalam memenuhi kebutuhan seperti beli paket data dan pulsa, pembayaran air dan listrik dan transfer antar bank cukup dengan menggunakan handphone. Bagi masyarakat yang sudah menggunakan mobile banking agar mereka bisa terus menggunakan layanan mobile banking untuk kebutuhan sehari-hari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat desa Rimbo Recap terhadap mobile banking di bank syariah Indonesia. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat desa Rimbo Recap secara keseluruhan mereka menyatakan bahwa mobile banking adalah layanan yang disediakan oleh pihak perbankan untuk melakukan transaksi seperti transfer antar bank, untuk mengetahui informasi saldo rekening, melakukan pembelian token listrik, paket data dan pulsa. Dengan menggunakan *mobile banking* bisa mempermudah nasabah untuk mentransfer tidak perlu pergi ke ATM atau bank, lebih aman, mudah dan efisien waktu.
2. Faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan mobile banking yaitu karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya *mobile banking*. Faktor pendidikan menjadi hal yang paling utama untuk menentukan tingkat pengetahuan masyarakat, kurangnya minat masyarakat dalam mencari tau tentang *mobile banking*, tidak adanya faktor ekonomi yang menuntut masyarakat untuk menggunakan mobile banking, karena belum adanya pengalaman masyarakat desa Rimbo Recap dalam menggunakan *mobile banking*.

3. Kendala masyarakat untuk mengetahui penggunaan *mobile banking* karena kurangnya pengetahuan dan keterbatasan masyarakat dalam menggunakan teknologi seperti *handphone*. Tidak adanya informasi yang didapatkan mengenai *mobile banking*, dan kurangnya edukasi dari pihak perbankan tentang layanan yang berbasis teknologi.

## **B. Saran**

1. Untuk masyarakat desa Rimbo Recap disarankan untuk mencari tau dan atau bertanya langsung kepada pihak perbankan syariah tentang kegunaan *mobile banking* agar masyarakat dapat menggunakannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk pihak perbankan syariah, mengingat minimnya pengetahuan masyarakat tentang *mobile banking*, maka sebaiknya pihak bank syariah dapat mensosialisasikan dan memberi edukasi kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui tentang kegunaan *mobile banking*.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa dan meneruskan bagaimana perkembangan dari hasil penelitian di masa yang akan datang.
4. Untuk pembaca, agar bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai *mobile banking*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Bambang Setiyo Pambudi, *“Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri)*, Vol.8, No.1, 2014.
- Annisa Fitri Iriani, *“Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo”*, skripsi (Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Palopo 2019).
- Basalamah, Muhammad Ridwan dan Mohammad Rizal, *“Perbankan Syariah*, Malang: Empatdua Media, 2018.
- Etti Lomsani Siregar, *“ Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Padangsidipuan Terhadap Produk E-Banking Bsm Padangsidipuan”*, Skripsi (Padangsidipuan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain PadangSidipuan), 2017.
- Hardani, dkk. *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Heri Sudarso, *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”*, Yogyakarta : Ekonisia, 2003
- Ismail, *“Perbankan Syariah”* jakarta : prenada media group, 2011
- Imamul arifin, *“Membuka Cakrawala Ekonomi”*, Jakarta : Setia Purna Inves, 2007
- Istiqoma, *“Pengaruh Pengetahuan, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pembayaran Online UKT Mahasiswa UIN*

- Radeng Intan Lampung*”, skripsi (Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), 2019
- Jujun S. Suriasumantri, *“Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2008
- M. Amir Nurdin, dkk. *“Sosiologi Al-Quran : sosiologi agama untuk kajian islam”*, Jakarta :UIN Jakarta pres, 2015
- M. Nur Rianto Al Arif, *“Lembaga Keuangan Syariah”*, Bandung : CV Pustaka setia, 2012
- Masripah Daulay, *“Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Kelurahanpijar Koling Kecamatan Padangsidipuan Tenggara Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”* skripsi (Padangsidipuan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), 2015
- Milton D. Hunex, *“Peta Filsafat Pendekatan Kronologis dan Tematis”*, Jakarta : Teraju Mizab Publika, 2004
- Nurul Indarti dan Dhiana Dyahjatmayanti, *“Manajemen Pengetahuan: Teori dan Praktik”*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014
- Sidi Gazalba, *“Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi dan Sosiografi”*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997
- Soemitra, Andri *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”* Jakarta: kencana, 2011.
- S. notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: rineka cipta, 2010).
- Simorangkis, *“Dasar-Dasar Mekanisme Perbankan”*, Jakarta : Aksara Persada Indonesia, 2002.
- Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta 2014

Otoritas jasa keuangan, *Bijak Berelektronik Banking*, (Jakarta 2015)

Piotr Sztompka, “*Sosiologi Perubahan Sosial*”, Jakarta : Prenada Media Group, 2008

Risma Afifah, “*Pengaruh Manfaat, Kemudahan Kepercayaan Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah Mandiri*”, skripsi (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Rezki Anggian Putra Nasution, “*Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Padangsidipuan Terhadap Aplikasi Mobile Banking*”, skripsi (PadangSidipuan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain PadangSidipuan, 2020).

Walidin, Warul, dkk. “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*”, FTK Ar-Raniry Press: Bandah Aceh, 2015.

[Hhttps://riskyendah.wordpress.com](https://riskyendah.wordpress.com)

<https://www.sejarahdunia.web.id/sejarah-mobile-banking>

RPJM Desa Rimbo Recap

Deni Setiawan, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2021, Pukul 14.30 WIB.

Hasbi, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2021, Pukul 13.30 WIB.

Iwan Ismono (Kaur Pemerintahan), *wawancara*, 18 Juni 2021 pukul 10 :00 WIB.

Donny kurniawan (sekdes), *wawancara*, 18 Juni 2021 pukul 9 : 30 WIB.

Wahyudin Subadri, *wawancara* pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 09:00 WIB

Tirta Sumarlin, *wawancara* pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 09:45 WIB

Soleha, *wawancara* pada tanggal 10 Juli 2021, pukul 16:00 WIB

Asep Suparman, *wawancara* pada tanggal 10 Juli 2021, pukul 11:00 WIB

Nurma Sari, *wawancara* pada tanggal 10 Juli 2021, pukul 11:30 WIB

Nidilia, *wawancara* pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 08 : 25 WIB

Andriyani, *wawancara* pada tanggal 10 Juli 2021, pukul 16 : 50 WIB

Yulia Primawati, *wawancara* pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 17:00 WIB

Aziz Hamza, *wawancara* pada tanggal 11 Juli 2021, pukul 15 : 30 WIB

Johan, *wawancara* pada tanggal 11 Juli 2021, pukul 17 : 25 WIB

Tikno, *wawancara* pada tanggal 10 Juli 2021, pukul 13 : 35 WIB

Septi Wiranti, *wawancara* pada tanggal 11 Juli 2021, pukul 15 : 45 WIB

Asti, *wawancara* pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 14 : 40 WIB

Wiyanti, *wawancara* pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 11 : 50 WIB

Nanang Solihin, *wawancara* pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 16 : 00 WIB

Nurmiati, *wawancara* pada tanggal 11 Juli 2021, pukul 14 : 30 WIB

Ujang Saifudin, *wawancara* pada tanggal 10 Juli 2021, pukul 15 : 00 WIB